

**PENERAPAN METODE HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK PADA SISWA
SDN SIDOMULYO 2 KECAMATAN WANARAYA
KABUPATEN BATOLA**

Oleh: H. Abd. Basir

Abstrak

Metode hafalan adalah suatu cara membaca, melafalkan tanpa melihat buku catatan atau buku paket yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Metode hafalan ini sering digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menghafalkan ayat-ayat alquran. Faktor yang mempengaruhi adalah materi pengajaran, tujuan pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siswa SDN Sidomulyo 2 menerapkan metode hafalan dengan metode *bin-nazhar, tahfizh, talaqqi, taqrir, tasmi', wahdah, kitabah, jama'* dan *muraja'ah*. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu tujuan intruksional khusus, siswa yang meliputi minat, motivasi dan kematangannya, materi pengajaran, situasi, fasilitas, guru, kelebihan dan kekurangan metode, keluarga, dan alokasi waktu.

Kata Kunci: Metode, Hafalan, dan Surah Pendek

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan individu, sehingga dapat berkembang secara optimal, baik sebagai pribadi maupun masyarakat. Pendidikan mengandung pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut seperti kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik, akan tetapi pengembangan fisik berperan penting dalam membentuk kedewasaan anak.¹

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang bertindak sebagai khalifah.² Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia, dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik, sehingga menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.³

Agama Islam mengajarkan sebuah tuntutan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntutan tersebut terdapat dalam alquran dan hadits. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Alquran, mengingat isi kandungan yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut.⁴

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program yang menjunjung tinggi terhadap pembangunan Nasional, karena maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Untuk menjunjung

¹Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987),h.161

²Hasan Langgulang, *Manusia dan pendidikan*, (Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1995), h. 46

³ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* Jilid I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1

⁴<http://Wordpress.com/2010/01/23/keutamaan-membaca-al-qur-an/> diakses pada 05/02/2014

terlaksananya pendidikan itu, maka pemerintah membuat Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dari sini dapat dilihat bahwa betapa penting dan perlunya pendidikan bagi anak-anak agar bisa menjadi bekal hidupnya dimasyarakat. Karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus. Apabila generasi penerusnya bagus, maka masa depan bangsapun akan bagus pula. Sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak, maka suramalah masa depan bangsa tersebut.

Gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan integral dalam sistem pembelajaran.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan: "Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran."⁷

Model pembelajaran yang dipakai Rasulullah saw pada saat Alquran diturunkan, yaitu Nabi menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menuliskannya. Metode hafalan bermanfaat untuk bentuk kemahiran dan keterampilan mengucapkan bahasa arab, dengan baik dan benar.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* kelebihan metode hafalan ini untuk dapat menguasai serta memproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat.⁸

Metode hafalan surah-surah pendek telah diterapkan di SDN Sidomulyo 2. Berdasarkan penelitian sementara yang dilakukan penulis pada siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola. Penerapan metode hafalan sudah terlaksana cukup optimal, meskipun siswa- siswi di SDN Sidomulyo 2 ini banyak diantara mereka yang kurang bisa membaca ayat-ayat suci Alquran. Karena kebanyakan dari mereka kurang pendidikan agama dari orang tuanya di rumah dan banyak faktor yang

⁵*loc. cit.*, h. 161

⁶Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 75

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 76

⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 115

mempengaruhi dalam penerapan metode hafalan lainnya. Di dalam silabus pembelajaran kelas V, terdapat penggunaan metode hafalan.

Karena itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian agar dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana penerapan metode hafalan surah-surah pendek dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola. Hasil penelitian ini akan dituangkan kedalam sebuah skripsi dengan judul: “Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.
2. Mengetahui faktor-faktor penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.

D. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Hafalan

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni “*Metodos*” yang berarti “Cara atau jalan”.⁹ Sedangkan secara terminologi, metode berarti “Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.¹⁰ Metode juga berasal dari dua perkataan yaitu, *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹

Apabila pengertian-pengertian di atas dilihat dalam konteks pendidikan, maka metode itu berarti suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran PAI di sekolah Dasar, seorang guru harus bisa seoptimal mungkin memilih metode yang tepat digunakan sesuai dengan materi yang ada, sebab metode lebih dekat hubungannya dengan materi yang diajarkan dalam mencapai tujuan. Ada beberapa metode yang tepat digunakan dalam mengajarkan pelajaran PAI, salah satunya adalah metode hafalan.

Dalam kamus bahasa Arab hafalan berarti **حفظ** asal kata dari **حفظ - يحفظ - حفظ** yang artinya ingat, lancar dimulut.¹²

⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta, Grafindo Persada, 1995), h. 1

¹⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, Rosdakarya, 1995), h.9

¹¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 99

¹²Muhammad Idris Marbawi, *Kamus Idris Marbawi*, (t.tp:Darul Ahya, t.th)h. 140

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan ialah “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”.¹³

Menurut Bustani A. Gani dan Khatibul Umum, mengemukakan hafal artinya “Sesuatu yang telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) sehingga diucapkan dengan ingatan tidak usah melihat catatan atau buku”.¹⁴

Metode hafalan adalah suatu cara membaca, melafalkan tanpa melihat buku paket yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dalam metode ini Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar “Latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa dengan anak-anak didik, karena langsung didemonstrasikan”.¹⁵

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hafalan

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* kelebihan metode hafalan ini “Untuk dapat menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat misalnya seperti belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir”.¹⁶

Disamping kelebihan-kelebihan di atas juga kelebihan metode hafalan menurut Mulyasa, sebagai berikut:

Dalam metode menghafal, “Murid-muridnya mendengar dan menerima kemudian mengingat-ingat materi pelajaran yang diterima tersebut”.¹⁷

Sebagai suatu metode yang diakui banyak memiliki kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode hafalan ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan metode hafalan tersebut adalah:

Kekurangan metode hafalan, yaitu: Dalam metode ini pembelajaran terjadi dalam situasi rutin dan membosankan. Materi pelajaran meskipun diterima dan dihafal, namun mudah terlupakan. Karena materi tersebut tidak diterima melalui pemahaman yang masuk akal, tetapi melalui instruksi transmisi.¹⁸

3. Langkah-langkah dalam Menerapkan Metode Hafalan

Menghafal sama halnya dengan mengingat, dan lawan dari mengingat adalah lupa.

a. Ingat

Setiap aktifitas yang diterima oleh panca indera akan disimpan sebagai gambaran dalam pikiran. Setiap gambaran tersebut dapat timbul kembali kesadaran, itulah yang dimaksud dengan ingatan.

Agus Sujanto dalam bukunya *Psikologi Umum*, menjelaskan bahwa “Ingatan itu adalah suatu daya jiwa yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan kita”.¹⁹

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa proses mengingat itu terdiri dari tiga tahap. Tahap yang *pertama* memasukan dalam ingatan, artinya segala sesuatu yang telah

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 291

¹⁴Gani A. Bustami dan Khatibul Umam, *Aspek-aspek Ilmiah tentang Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994), h. 145

¹⁵Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op.Cit.*, h. 174

¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 115

¹⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 240.

¹⁸Mulyasa. *loc.cit.*

¹⁹Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), h. 49

terjadi pada diri kita baik itu melalui penglihatan, pendengaran ataupun pengucapan kita, maka akan kita masukan dalam ingatan kita. Begitu pula dalam hal menghafal surah-surah pendek dalam mata pelajaran PAI, maka semua materi yang telah kita hafal harus kita masukkan dalam ingatan kita. Tahap *kedua* menyimpan, maksudnya di sini adalah apa yang telah kita ingat, disimpan dalam bagian otak tertentu. Kalau materi hafalan yang berkenaan dengan ayat-ayat tidak pernah digunakan, maka proses metabolisme otak, lambat laun akan jejak materi itu akan terhapus dari otak dan kita tidak dapat mengingatnya kembali. Jadi, karena tidak digunakan materi itu lenyap sendiri. Tahap *ketiga* mengingat kembali, artinya kita harus mengingat-ingat kembali materi yang telah kita hafalkan tadi agar materi yang telah kita hafal tidak mudah hilang begitu saja. Pada tahap ini proses menghafal tidak begitu sulit karena sudah ada bayang-bayang materi sebelumnya yang telah diingat oleh kita, sehingga tempo belajar dapat menjadi jauh lebih singkat.

b. Lupa

Agus Sujanto mengemukakan bahwa lupa itu adalah “Peristiwa tidak dapat memproduksi tanggapan-tanggapan kita; sedangkan ingatan dalam keadaan sehat”.²⁰ Sugiarto Puradistra dalam bukunya *Teknik Belajar Efektif*, menjelaskan ada beberapa hal yang menyebabkan lupa, yaitu:

- 1) Kesan yang lemah
- 2) Karena tidak dipakai
- 3) Percampuran²¹

Kesan yang lemah maksudnya adalah kurangnya perhatian terhadap hal-hal yang diingat. Akibatnya hal tersebut tidak menimbulkan kesan yang kuat, yang pada akhirnya akan menyebabkan lupa. Ingatan juga akan mudah hilang apabila tidak digunakan atau diuang-ulang. Dalam keadaan normal apa yang pernah diingat akan hilang setelah beberapa hari, kecuali apabila sering diulang sehingga tetap segar dalam ingatan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam waktu hampir bersamaan akan sangat berpengaruh terhadap ingatan karena untuk mengingat diperlukan konsentrasi penuh. Dari uraian di atas dapat dipahami bagaimana cara mengulangi kelupaan, yaitu :

- 1) Usahakan agar pesan pertama benar-benar mendalam yang berhubungan dengan menghafal surah-surah pendek tentang mata pelajaran PAI, sehingga memberikan perhatian sepenuhnya pada ayat yang sedang dihafal.
- 2) Mengadakan pengulangan secara rutin
- 3) Menghindari percampuran antara hafalan yang pertama dengan hafalan yang kedua, dengan cara menguatkan hafalan yang pertama baru meneruskan kepada hafalan berikutnya.

Ahmad Von Deffer dalam bukunya *Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar*, menyatakan bahwa metode menghafal sebagai berikut:

- a. Jadikanlah kegiatan menghafal sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari
- b. Pilih ayat-ayat yang berkesan bagi anda dan sebaiknya tidak dimulai dari ayat yang panjang
- c. Bacalah ayat-ayat tersebut dengan keras
- d. Tulislah ayat-ayat tersebut dalam sepotong kertas
- e. Hafalkanlah

²⁰*Ibid.*, h. 54

²¹Sugiarto Puradisastra, *Tekhnik Belajar Efektif*, (Bandung: Diaond Book, 1980), h. 13

- f. Ulangi kembali hafalan anda
 - g. Mintalah seseorang membacakan mushaf bagi anda
 - h. Tuliskan kembali apa yang sudah ia bacakan
 - i. Bacalah sebagian ayat tersebut dalam shalat. Ulangi dalam berbagai kesempatan
 - j. Pilih ayat-ayat berikutnya dan ulangi hal yang serupa.²²
4. Materi Surah-Surah Pendek yang Menggunakan Metode Hafalan
- Materi-materi pegajaran PAI pada surah-surah pendek yang menggunakan metode hafalan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 adalah:
- a. AL-Ma'un
 - b. Al-Kafirun
 - c. Al-Lahab
 - d. Al-Fiil.
5. Metode Menghafal Alquran
- Metode adalah adalah “Cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”²³
- Ada beberapa syarat dalam menghafal agar proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar, diantaranya sebagai berikut:
- a. Membaca dengan benar
- Diantara kesalahan yang sering terjadi, bahwa banyak orang yang berniat menghafal atau telah memulainya mereka menghafal secara keliru. Karenanya sebelum menghafal, apa yang akan dihafal harus benar terlebih dahulu.²⁴
- b. Mengulangi hafalan dengan *disemak* orang lain
- Betapapun seseorang sangat cerdas, brilian dan cepat menghafal tetap harus memperdengarkan hafalan tersebut pada orang lain.
- c. Mengulang dalam waktu dekat
- Hafalan akan bertambah kuat dengan selalu dihafal. Kalaupun telah menghafal dengan benar dan tepat, telah memantapkan dan menguatkannya, serta sudah bisa membaca tanpa melihat ayat ataupun hadis yang akan dihafal, itu belum cukup sampai mengulangi hafalan itu dalam waktu dekat.²⁵
- Sa'dullah dalam bukunya *9 Cara Cepat Menghafal Alquran* metode menghafal itu terbagi lima, yaitu:
- a. *Bin-Nazhar*
 - b. *Tahfizh*
 - c. *Talaqqi*
 - d. *Taqrir*
 - e. *Tasmi*²⁶
- Dari kelima metode tersebut, penulis akan menguraikan secara satu persatu:
- a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-quran secara berulang-ulang.

²²A. Nasir Budiman, *Ulum Al-Quran, Terjemah Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar* Oleh Ahmad Von Deffer, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h. 204.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1991), h. 17

²⁴Amjad Qasim, *Sebelum Hafal Al-Quran*, (Solo: Zam-zam, 2011), h., 102

²⁵*Ibid*, h., 112-113

²⁶Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.55-57

- b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara cermat (bin-Nazhar).
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik.
- e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik pada perorangan maupun kepada jama'ah. Metode ini sama dengan ketika seorang siswa menyetorkan hafalannya di dalam kelas dihadapan teman-temannya.

Ahsin W. Al-Hafidz, dalam bukunya *Bimbingan Pratis Menghafal Alquran* itu terbagi lima, yaitu :

- a. *Metode wahdah*
- b. *Metode kitabah*
- c. *Metode sima'i*
- d. *Metode gabungan*
- e. *Metode jama'*²⁷

Dari ke lima metode tersebut, penulis akan menguraikan secara satu persatu:

- a. *Metode wahdah* ialah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca beberapa kali sehingga dapat membentuk gerakan reflek pada lisannya. Setelah betul-betul hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya.
- b. *Metode kitabah* memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada selembar kertas. Ayat-ayat yang telah ditulis tersebut dibaca sampai lancar lalu dihafal. Menghafalnya bisa dilakukan dengan memperhatikan dan menghafalnya dalam hati.²⁸
- c. *Metode Sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk kemudian dihafal. Metode ini sangat efektif bagi orang yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi siswa tuna netra atau anak-anak yang belum mengenal baca tulis. Metode ini dapat dilakukan dengan dua jalan.
 - 1) Mendengarkan dari guru yang membimbing, terutama bagi siswa tuna netra atau anak-anak. Dalam hal ini guru dituntut untuk berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena harus membacakan satu persatu ayat yang akan dihafal, sehingga siswa mampu menghafalnya dengan sempurna. Setelah itu barulah dilanjutkan ke ayat yang berikutnya.
 - 2) Merekam kembali terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset sesuai dengan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan baik sambil mengikutinya perlahan-lahan. Kegiatan ini diulang beberapa kali sehingga betul-betul hafal.
- d. Metode gabungan merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja metode kitabah disini lebih berfungsi sebagai uji coba atau penguat terhadap ayat yang telah dihafal. Perealisasian metode ini adalah dengan cara menulis kembali ayat-ayat yang telah dihafal pada selembar kertas. Jika ia

²⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.

²⁸ *Ibid.*, h. 63

telah mampu mereproduksi ayat-ayat yang telah dihafal dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan pada hafalan yang selanjutnya. Metode ini terlihat lebih lengkap karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam ingatan.

- e. *Metode Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru. Seorang guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru tersebut dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf, sampai ayat-ayat dihafalnya benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.²⁹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Hafalan

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut mampu memilih metode yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan serta terampil dalam menggunakannya. Untuk menjelaskan bagaimana sebenarnya metode yang efektif dan efisien itu sulit untuk mengatakannya, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Sebuah metode akan lebih efektif dan mempunyai posisi yang signifikan dalam rangka penyampaian sejumlah pengetahuan kepada peserta didik sangat tergantung bagaimana guru tersebut memahami tentang metode dan penerapannya serta partisipasi peserta didik yang kondusif dalam menyikapi aktifitas guru dalam melaksanakan metode pembelajaran tersebut.

Hal lain juga turut andil dalam menentukan berhasil atau tidaknya penggunaan suatu metode mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti faktor guru, siswa, tujuan, materi pelajaran, dan lain sebagainya.

Begitu pula kiranya dalam penggunaan metode hafalan. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaannya dan hendaklah menjadi pertimbangan utama bagi seorang guru sebelum memilih dan menerapkannya dalam proses mengajar.

Seorang guru PAI haruslah memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode pembelajaran Alquran, baik itu mengenai kebaikan-kebaikannya maupun kelemahan-kelemahannya agar ia mudah menetapkan metode yang paling tepat dan sesuai untuk materi pelajaran yang akan disampaikan.

Secara umum ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu metode mengajar menurut Winarno Surakhmad yaitu :

- a. Murid, pelajaran atau petatar (yang berbagai tingkat kematangannya)
- b. Tujuan (yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya)
- c. Situasi (yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitas)
- d. Fasilitas (yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitas)
- e. Pengajar, petatar atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesionalnya berbeda-beda).³⁰

Zakiah Drajad dalam *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode adalah tujuan instruksional khusus,

²⁹ *Ibid.*, h. 63

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi mengajar Belajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran)*, (Bandung: Tarsito, 1996), h.97

keadaan muri-murid, materi atau bahan pengajaran, situasi, fasilitas, guru, kelebihan dan kekurangan metode-metode.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar yang mengutip perkataan Zhairani adalah :

- a. Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing bidang studi.
- b. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing anak didik/murid.
- c. Perbedaan orientasi, sifat dan kepribadian serta kemampuan dari masing-masing guru.
- d. Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan berlangsung, termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda.
- e. Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kuantitas maupun kualitas.³¹

E. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti, intervensi dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.³² Penelitian ini meneliti secara langsung penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2. Adapun lokasi penelitian ini adalah SDN Sidomulyo 2, yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.

F. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara social dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola.³³

G. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah Guru PAI yang mengajar di kelas V SDN Sidomulyo 2 yang berjumlah satu orang yaitu Bapak Sukirman dan siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola yang berjumlah 11 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode hafalan surah-surah pendek di SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.

H. Data, Sumber Data

1. Data

- a. Data tentang penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.

³¹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *op.cit.*, h. 5

³² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 21

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 28

- 1) Persiapan guru dalam menerapkan metode hafalan.
 - 2) Intensitas penggunaan metode hafalan.
 - 3) Metode menghafal surah-surah pendek.
 - 4) Kesiapan siswa dalam menghafal surah-surah pendek.
 - 5) Kemampuan siswa dalam menghafal sura-surah pendek.
- b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan dalam mempelajari surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola yang meliputi:
- 1) Faktor tujuan instruksional khusus berupa tujuan yang ingin dicapai guru dalam suatu pembelajaran merupakan faktor dalam menentukan kearah mana atau apa yang akan dicapai dalam pembelajaran.
 - 2) Faktor siswa berupa motivasi dan minat siswa dalam menghafal surah-surah pendek serta tingkat kematangan siswa.
 - 3) Materi pengajaran berupa isi atau bahan pelajaran yang disampaikan.
 - 4) Situasi berupa suatu keadaan yang menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.
 - 5) Fasilitas berupa perlengkapan proses pembelajaran
 - 6) Faktor guru berupa latar belakang pendidikan pengetahuan tentang metode-metode dan kemampuan dalam menerapkannya.
 - 7) Faktor keluarga berupa pendidikan orang tua di dalam keluarga atau diluar sekolah
 - 8) Alokasi waktu berupa penggunaan waktu yang baik-baiknya dalam proses pembelajaran.
2. Sumber Data
- Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:
- a. Responden, yaitu guru mata pelajaran dan seluruh siswa kelas V.
 - b. Informan, yaitu kepala sekolah dan staf-staf sekolah.
 - c. Dokumen, yaitu seluruh catatan atau bukti tertulis mengenai objek penelitian yang akan diteliti.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah mencari dan mengumpulkan data atau fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan mempergunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, sepanjang waktu tertentu.³⁴ Dalam penelitian ini penulis terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data tentang persiapan guru dalam menerapkan metode hafalan, kesiapan siswa dalam menghafal dan gambaran umum lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan cara untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tertentu.³⁵ Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan guru mata pelajaran PAI untuk memperoleh data tentang penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola yang meliputi persiapan guru dalam menerapkan metode hafalan,

³⁴ Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 13

³⁵ *Ibid.*, h. 12.

intensitas penggunaan metode hafalan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi: faktor guru, seperti apa latar belakang pendidikan, pengetahuan metode-metode mengajar, pengalaman mengajar dan kemampuan dalam menerapkannya, faktor buku paket, tujuan serta alokasi waktu.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah merupakan informasi yang diperoleh melalui data-data yang tertulis dalam dokumentasi. Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.³⁶ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat dokumen atau tertulis yang berkaitan dengan yang diperlukan, meliputi : data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, data nilai dan lain sebagainya.

J. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Yaitu meneliti data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah data sudah lengkap dan dapat dipahami atau belum.

b. Klasifikasi

Yaitu mengklasifikasikan semua data dari hasil jawaban responden dan informan menurut jenisnya dengan cara-cara berkode tertentu.

c. Interpretasi

Yaitu menyajikan data dan menafsirkan data dalam bentuk uraian dari data-data yang ada dan memperjelasnya, tanpa mengubah maksud dari sebenarnya.

2. Analisis Data

Analisis hasil penelitian dilakukan secara diskriptif kualitatif yang menjawab setiap permasalahan secara rinci yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Adapun dalam mengambil kesimpulan, penulis menggunakan teknik induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum tentang penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.

K. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Hafalan surah-surah pendek pada Siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.

a. Persiapan Guru Dalam Menerapkan Metode Hafalan

Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan bahwa setiap kali mengajar beliau menggunakan RPP. Hal ini diperkuat dengan informasi dari kepala sekolah bahwa semua guru memang ditugaskan untuk membuat RPP setiap kali akan mengajar.

³⁶ *op.cit.*, h. 202

Data di atas juga didukung dengan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran PAI yang sedang mengajar, beliau memang sudah menggunakan RPP. Dengan demikian dapat dikatakan persiapan guru di dalam mengajar sudah cukup baik, karena sudah menggunakan RPP yang merupakan acuan dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam pembelajaran surah-surah pendek yang menggunakan metode hafalan, guru menyediakan waktu tertentu yang khusus untuk menghafal surah-surah yang disuruh menghafal. Guru sudah menyiapkan data, menentukan surah yang akan dihafal oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Sehingga siswa dapat mempersiapkan diri siswa pada pertemuan sebelumnya, serta siswa dapat mempersiapkan diri untuk hafalannya tersebut ketika disuruh maju menghafal di depan kelas. Dalam persiapan untuk menghafal, guru terlebih dahulu menuliskan surah dipapan tulis, memimpin bacaan surah serta membaca beberapa kali bacaan surah secara bersama-sama. Sehingga siswa pada waktu menghafal tidak lagi tidak bisa membaca surah yang ditugaskan untuk menghafal.

b. Intensitas Penggunaan Metode Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, metode yang beliau terapkan pada surah-surah pendek yaitu metode hafalan.

Metode ini bergantian setiap kali pertemuan, misalnya pada pertemuan pertama pada pembelajaran surah pendek guru menuliskan surah dipapan tulis dan menyuruh siswanya untuk mencatat, supaya siswa bisa belajar menulis ayat Alquran. Setelah itu dibaca bersama-sama dan dipelajari hukum ilmu tajwidnya dan diberikan tugas menghafal pada pertemuan yang akan datang. Dan misalnya pada pertemuan selanjutnya guru menuliskan surah dipapan tulis dibaca bersama-sama, lalu dipelajari tentang makna dari terjemah ayat atau surah yang dipelajari dan diberikan tugas yang sama, yaitu menghafal surah pada pertemuan selanjutnya. Jadi, dengan demikian intensitas penggunaan metode hafalan ini seimbang dengan metode lain yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran surah-surah pendek. Penggunaan metode *bin-nazhar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *taqrir*, *tasmi*, *wahdah*, *kitabah*, *jama* dan *muraja'ah* diterapkan setiap pertemuan dalam menghafal surah-surah pendek.

c. Metode Menghafal Surah-Surah Pendek

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran PAI, ketika menerapkan metode hafalan pada surah-surah pendek di dalam kelas. Serta berdasarkan teori yang termuat dalam metode menghafal Alquran yang dikemukakan oleh Sa'dullah, guru menerapkan metode *Bin-Nazhar*, yaitu membaca cermat ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara langsung. Dalam pembelajaran semua siswa mempunyai perlengkapan buku paket. Dalam pembelajaran surah-surah pendek guru menuliskan ayat dipapan tulis, serta membacanya secara bersama-sama secara cermat dengan melihat tulisan yang ada dipapan tulis metode ini termasuk metode *bin-Nazhar*. Guru juga menerapkan metode *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara cermat (*bin-nazhar*). Beliau menyarankan kepada siswa agar menghafal sedikit demi sedikit ayat yang sudah dibaca berulang-ulang sampai bacaan itu lancar dimulut tanpa melihat buku dan ini termasuk dalam metode *Tahfizh*. Guru juga menerapkan metode *Talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Metode ini diterapkan ketika siswa sudah menghafalkan ayat yang diperintahkan guru untuk menghafal di rumah yaitu pada pertemuan yang akan datang siswa menyetorkan hafalannya kepada guru PAI dan metode ini termasuk metode

talaqqi. Guru juga menyarankan kepada siswa agar menerapkan metode *taqrir*, yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan agar hafalan yang pernah dihafalkan agar tetap terjaga dengan baik. Mereka disarankan agar mengulang-ngulang hafalan mereka dengan cara membaca bacaan surah-surah yang telah mereka hafal kedalam bacaan shalat, agar hafalan mereka sering terulang sehingga hafalan mereka tetap terjaga. Dan guru juga menerapkan metode *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik pada perorangan maupun kepada jama'ah dalam menerapkan metode hafalan surah-surah pendek. Setelah siswa diberi tugas menghafal surah-surah pendek pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya pada pertemuan yang akan datang siswa yaitu menyetorkan hafalan yang sudah mereka hafal dirumah dengan cara memperdengarkan hafalan mereka satu persatu kepada guru dan dihadapan teman-teman yang lain, metode ini termasuk dalam metode *Tasmi'*. Metode *wahdah* diterapkan di SDN Sidomulyo 2, metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca dengan beberapa kali sehingga dapat membentuk gerakan reflek pada lisannya. Setelah betul-betul hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya. Ketika semua ayat sudah mereka hafal, baru mereka mengulang hafalan mereka mulai dari awal. Metode *kitabah* adalah memberikan alternatif lain dari metode *wahdah*. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas. Ayat yang telah ditulis tersebut dibaca sampai lancar lalu dihafal. Metode ini juga diterapkan oleh siswa kelas V SDN Sidomulyo, sebelum mereka ditugaskan untuk menghafalkan surah, mereka diperintahkan kepada guru untuk menulis surah yang akan dihafal dalam buku tulis mereka masing-masing. Setelah itu surah dibaca secara bersama-sama dengan bacaan yang benar sampai lancar. Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang guru. Metode ini juga diterapkan oleh siswa kelas V SDN Sidomulyo 2, karena setiap pembelajaran surah-surah pendek selain guru menuliskan surah dipapan tulis juga sesekali guru memimpin bacaan ketika membaca surah bersama-sama, dengan diikuti oleh semua siswa. Bacaan tersebut dibaca berulang-ulang secara bersama-sama. Hal pengulangan bacaan surah dilakukan guru agar siswa bisa membaca dengan baik surah yang akan dihafal. Metode *muraja'ah* juga diterapkan dalam penerapan metode hafalan surah-surah pendek. Setelah anak menghafal surah-surah yang dihafal dan disetorkan hafalannya kepada guru, guru memerintahkan kepada siswa untuk mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafal di rumah agar tetap terjaga hafalannya, dan akan selalu ingat akan hafalan surah-surah yang telah dihafalkannya. Penerapan metode seperti ini termasuk dalam metode *murajaa'ah*.

d. Kesiapan Siswa dalam Menghafal Surah-Surah Pendek

Dalam penyajian data di sini adalah yang berkenaan dengan siswa itu sendiri, yang meliputi: kesiapan siswa dalam menghafal surah-surah pendek, tetapi di sini data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan guru PAI. Menurut beliau semua siswa bisa menyetorkan hafalannya dalam artian tidak ada siswa yang melalaikan tugasnya dalam menghafal. Meskipun ada beberapa siswa yang terbata-bata dalam menghafal.

e. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surah-Surah Pendek

Dalam penyajian data di sini adalah yang berkenaan dengan siswa itu sendiri, yang meliputi kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Untuk lebih

jelasanya bisa kita lihat dari data kemampuan siswa dalam menghafal pada tabel dibawah ini:

Tabel Nilai-Nilai Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Siswa SDN Sidomulyo 2 di Kelas V

No.	Nama	Nilai	
		Makhradj	Tajwid
1.	Andi Hermawan	70	70
2.	Eko Prasetyo	66	65
3.	Melian Hiljem Dwi Maharani	65	65
4.	Iin Herlina Rahmayanti	84	85
5.	Maulana Hisyam	76	80
6.	Novita Yulianti	70	75
7.	Fitriani	75	76
8.	Difa Ananda Asela	77	78
9.	Muhammad Khairil	66	67
10.	Muhammad Safiq Quraisykan	70	75
11.	Ayub wido laksono	-	-

Pada siswa kelas V siswanya berjumlah 11 orang, akan tetapi di dalam data yang ada nilai kemampuan menghafal di atas hanya ada 10 orang siswa, hal ini dikarenakan ada salah seorang siswa yang beragama Non Muslim sehingga hanya 10 orang siswa saja yang terdapat nilai kemampuan menghafalnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek pada Siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.

a. Faktor Tujuan Instruksional Khusus

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan akan mengabur.

Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan instruksional umum, berisi kualifikasi yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mengikuti pelajaran dalam sub judul pembahasan tertentu. Tujuan instruksional khusus dirumuskan dengan menggunakan istilah yang operasional, dari sudut produk belajar dan tingkah laku anak didik serta dinyatakan dalam rumusan yang sangat khusus, sehingga tujuan tersebut mudah dinilai, dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata peajaran PAI dan melihat langsung hasil belajar PAI pada surah-surah pendek. Metode menghafal sudah diterapkan dengan baik. Penggunaan metode hafalan menurut beliau, orientasi beliau sudah dikaitkan dengan tujuan pembeajaran yang ada.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang

disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Berikut ini dikemukakan data tentang minat siswa dalam menghafal surah-surah pendek yang ada pada mata pelajaran PAI, yang mana dianggap ikut mempengaruhi. Inilah minat siswa dalam menghafal surah-surah pendek, data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, menurut beliau minat siswa dalam menghafal surah-surah pendek dari segi kesenangan siswa merasa senang dan tidak merasa bosan. Dari segi kesulitan, terkadang ada sebagian siswa yang belum terlalu bisa membaca atau mengenali makhraj huruf itu termasuk salah satu faktor kesulitannya.

2) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Berikut ini dikemukakan data tentang motivasi siswa dalam menghafal surah-surah pendek yang ada pada mata pelajaran PAI, yang mana dianggap ikut mempengaruhi. Inilah motivasi siswa dalam menghafal surah-surah pendek, data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, menurut beliau motivasi siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran PAI itu adalah karena tuntutan ingin memperoleh ilmu dan ingin mendapatkan nilai yang baik.

3). Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap atau matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap atau matang. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

Data di sini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI yang bersangkutan. Menurut beliau siswa kelas V disini sudah cukup kematangan untuk menerapkan hafalan mengenai surah-surah pendek. Siswa kelas V ini sudah cukup bisa mengenali makhraj huruf dan sudah cukup bisa membaca ayat-ayat Alquran. Jadi tingkat kematangan siswa sudah cukup bisa diterapkan metode hafalan surah-surah pendek.

c. Materi Pengajaran

Materi pengajaran adalah bahan pelajaran atau bahan ajar yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran.

Menurut data yang diperoleh metode hafalan yang diterapkan sudah disesuaikan dengan materi pengajaran yang menjadi bahan ajar. Dengan beberapa bahan atau materi pengajaran itu sesuai dengan silabus bahwa materi pengajaran akan tercapai tujuan pembelajaran jika menggunakan metode hafalan. Di antara materi-materi PAI yang menggunakan metode hafalan yaitu surah al-Kafirun, al-Lahab, al-Ma'un dan al-Fiil.

d. Situasi

Situasi adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tertentu, situasi sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Situasi ini bisa berupa teladan, anjuran, larangan, pujian atau hadiah, teguran, hukuman. Dalam hal ini tindakan yang bersifat positif mendorong anak didik untuk melakukan serta meneruskan tingkah laku tertentu seperti teladan, perintah, pujian dan hadiah. Dan situasi bisa juga berupa keadaan ruangan kelas penataan ruang kelas agar tidak membosankan.

Di sini guru memberikan suatu anjuran, perintah, pujian serta larangan dalam menerapkan metode hafalan. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafalkan materi surah pendek dirumah. Anjuran untuk mengulang-ngulah materi yang sudah di ajarkan disekolah, serta memberikan berbagai macam pujian untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran dan melarang untuk berbuat tindakan yang tidak bagus. Dalam situasi penataan ruangan guru bisa memerintahkan kepada siswa untuk membawa tanaman atau bunga yang bisa hidup di dalam air, dan meletakkan bunga-bunga di dinding ruang kelas agar ada udara segar didalam kelas.

e. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran. Fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan termasuk faktor yang mempengaruhi suatu penerapan metode pembelajaran.

Kelengkapan fasilitas merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses transformasi ilmu pengetahuan akan menjadi terhambat. Beberapa fasilitas yang penting dalam pembelajaran PAI adalah buku paket. Berikut penulis kemukakan tentang kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa di SDN Sidomulyo 2. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI semua siswa kelas V mempunyai buku paket yang diwajibkan untuk membeli setiap semester. Dan hal ini diperkuat lagi dengan pengakuan siswa jika diwajibkan untuk memiliki buku paket setiap semester.

f. Guru

Guru memegang peranan penting dalam pemilihan metode yang diterapkan dalam menghafal surah-surah pendek. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan pendidikan, pengalaman, pengetahuan tentang metode-metode mengajar dan kemampuannya dalam menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran PAI di kelas V SDN Sidomulyo 2 kecamatan Wanaraya kabupaten Batola, yaitu Bapak Sukirman S. Pd.I. Bapak Sukirman S.Pd I mempunyai latar belakang pendidikan SD di Boyolali di Daerah Jawa Tengah (1985), PGA di Salatiga di daerah jawa tengah (1988), S1 di STAI Al-Jami' Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (2002). Beliau mengajar di MIN Roham Raya kecamatan. Wanaraya Kabupaten. Batola pada tahun 2003-2006, dan mengajar di SDN Sidomulyo 2 mulai dari tahun 2006 sampai sekarang. Selama mengajar di MIN Roham Raya beliau memegang mata pelajaran PAI. Dan di SDN Sidomulyo 2 beliau mengajar mata pelajaran PAI sampai sekarang. Jadi, pengalaman mengajar yang pernah beliau terima ialah selama 11 tahun mengajar PAI.

Dilihat dari latar belakang pendidikan Bapak Sukirman nampaknya sudah cukup memadai, hal ini juga diiringi dengan pengalaman beliau yang juga sudah cukup memadai. Adapun pengalaman Bapak Sukirman tentang metode-metode megajar berdasarkan hasil wawancara dengan beliau bahwa pengetahuannya juga sudah cukup

memadai, juga pengalaman beliau tentang mengajar PAI selama lebih 11 tahun, bisa dikatakan memenuhi syarat untuk mengajar mata pelajaran PAI.

Adapun mengenai kemampuan dalam menerapkan metode-metode pengajaran dalam kurikulum dan hasil belajar PAI pada surah-surah pendek, berdasarkan hasil observasi hasil terhadap kurikulum dan hasil belajar pada waktu guru mengajar di kelas, kelihatannya metode yang diterapkan sudah relevan dengan tujuan dan bahan yang diajarkan, karena metode yang diterapkan sudah seimbang antara belajar menulis ayat, memahami hukum ilmu tajwid, sampai dengan menghafal surah.

Dalam menerapkan metode hafalan, guru juga terlihat sudah mampu menguasai situasi kelas. Guru mempunyai cara tersendiri jika ada murid yang ribut pada saat temannya mendapat giliran menghafal di depan kelas, seperti meminta siswa yang ribut untuk maju ke depan kelas walaupun belum gilirannya. Jadi, siswa akan benar-benar memperhatikan dan menyiapkan diri kalau tiba-tiba dia mendapat giliran maju kedepan untuk menghafal. Dan saat anak-anak maju satu persatu ke depan kelas untuk menghafal, guru menegur siswa jika bacaan atau hafalan siswa salah. Sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya, dan hasil pembelajaran akan optimal.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode

Kelebihan dan kekurangan setiap metode itu pasti ada. Tidak ada satupun metode yang hanya mempunyai salah satu diantara kelebihan atau kekurangan. Setiap kelebihan metode pasti mempunyai kekurangan, dan setiap kekurangan metode juga pasti mempunyai kelebihan. Setiap metode tidak bisa dijadikan satu-satunya metode dalam pembelajaran. Guru PAI juga menggunakan metode hafalan ini disesuaikan dengan materi, tujuan serta kelebihan dan kekurangan metode.

h. Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Salah satu kesalahpahaman dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.

Data yang diperoleh disini guru PAI menyatakan bahwa pendidikan orang tua di rumah atau diluar sekolah sangatlah kurang. Orang tua mereka tidak terlalu memikirkan pendidikan anaknya, karena kesalahpahaman mereka bahwa anak mereka sudah diberikan pendidikan disekolah jadi semua pendidikan anak ditanggung oleh sekolah. Disini juga guru mengatakan bahwa ada salah seorang anak atau siswa yang guru bertanya kepada siswa "sudah melaksanakan sholat atau belum, dan si siswa menjawab orang tua saya dirumah juga tidak shalat dan tidak menyuruh saya melaksanakan shalat." Dan begitu juga dengan membaca Alquran dirumah, orang tua mereka tidak mengajari anak untuk mengaji. Jadi pendidikan orang tua tentang agama sangatlah kurang, mereka hanya mendapatkan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu guru menerapkan metode hafalan surah-surah pendek, agar mereka bisa membaca ayat-ayat suci Alquran.

i. Faktor Alokasi Waktu

Yang dimaksud dengan alokasi waktu di sini adalah waktu yang disediakan untuk pembelajaran PAI khususnya untuk pembelajaran surah-surah pendek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa pembelajaran

PAI satu kali dalam seminggu tersebut kurang cukup, tapi jika dimanfaatkan seoptimal mungkin tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Begitu juga dengan penggunaan metode hafalan, waktu yang tersedia sudah cukup karena siswa sudah mempersiapkan hafalan mereka sehingga untuk menghafal di depan kelas tidak memerlukan waktu yang lama.

L. Analisis Data

1. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan suatu cara membaca, melafalkan tanpa melihat buku catatan atau buku paket yang digunakan guru dalam pembelajaran. Metode hafalan ini digunakan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola dalam pembelajaran PAI khususnya meteri surah-surah pendek.

Kita ketahui bahwa setiap metode pembelajaran itu mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya metode pembelajaran, melainkan harus diselingi dengan penerapan metode yang lainnya. Mengingat bahwa diantara kelebihan metode hafalan adalah untuk menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang singkat. Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan guru PAI SDN Sidomulyo 2 menerapkan metode hafalan surah-surah pendek, yaitu agar siswa bisa mengingat bacaan surah-surah pendek dengan cepat tanpa melihat lagi buku paket atau buku catatan. Menurut beliau penggunaan metode hafalan surah-surah pendek itu sudah dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dan mengingat juga di antara kekurangan metode hafalan yaitu anak tahu menyebutkan kata-kata, definisi dan rumus tapi tidak dipahami. Seperti hal kekurangan dari metode hafalan tersebut, maka metode hafalan ini tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya metode, tapi harus diselingi dengan metode yang lainnya yang sesuai dengan materi dan tujuannya.

Dalam menerapkan metode hafalan di SDN Sidomulyo guru PAII menanamkan kepada siswa agar siswa mempunyai tekad yang kuat untuk menghafal dan menanamkan keikhlasan dalam hati dalam menghafal surah surah pendek, sebelum menghafal memberikan pengantar tentang besarnya pahala amalan jika membaca ayat-ayat suci alquran, memerintahkan kepada siswa agar menghindari dari perbuatan dosa. Dalam pembelajaran surah-surah pendek juga guru memberikan pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam ayat serta mempelajari ilmu tajwid yang terdapat dalam bacaan ayat atau surah. Guru juga memerintahkan kepada siswa agar lebih sering mengulang bacaan atau hafalan surah yang telah dihafal dan menyarankan agar ayat yang telah dihafal agar dibaca kembali pada saat shalat agar selalu terjaga hafalannya yang telah mereka hafal. Materi yang menggunakan metode hafalan di kelas V SDN Sidomulyo 2 yaitu surah al-Ma'un, al-Kafirun, al-Lahab, al-Fiil.

2. Metode Menghafal alquran

Berdasarkan teori yang ada pada pembahasan sebelumnya, metode menghafal yang diterapkan disekolah SDN Sidomulyo 2 Kecamatan wanaraya Kabupaten Batola pada siswa kelas V diantaranya adalah :

a. Metode Bin-Nazhar

Metode bin-nazhar iaitu membaca dengan cermat ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang. Metode ini diterapkan dalam

pembelajaran surah-surah pendek sebelum siswa di tugaskan untuk menghafal surah-surah pendek. Dalam pembelajaran semua siswa mempunyai perlengkapan buku paket. Dalam pembelajaran surah-surah pendek guru menuliskan ayat di papan tulis, sebelum ditugaskan untuk menghafal, ayat yang akan dihafal itu dibaca secara cermat bersama-sama dan dibaca secara berulang-ulang sampai semua siswa bisa melafalkan bacaan surah dengan makhraj huruf yang benar.

b. Metode Tahfizh

Metode tahfizh yaitu, menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara cermat. Metode ini diterapkan dalam menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2. Metode ini diterapkan ketika siswa sudah membaca secara berulang-ulang dengan melihat mushaf, sehingga siswa bisa membaca surah yang akan dihafal dengan bacaan yang benar. Setelah itu mereka menghafalkan ayat surah sedikit demi sedikit yang telah mereka baca dengan benar samapai pada akhir ayat.

c. Metode *Talaqqi*

Metode talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdegarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Metode ini diterapkan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 ketika siswa sudah bisa membaca dengan baik bacaan surah dengan bacaan makhraj yang benar dan mereka bisa menghafalkan sedikit demi sedikit bacaan surah, sampai mereka bisa menghafalkan diluar kepala bacaan surah-surah pendek. Mereka menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru. Hal ini juga berkaitan dengan syarat dalam menghafal yaitu: Mengulangi hafalan dengan disemak orang lain. Betapapun seseorang sangat cerdas, brilian dan cepat menghafal tetap harus memperdengarkan hafalannya tersebut kepada guru.

Begitu juga dengan penerapan metode hafalan yang diterapkan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2, meskipun siswa sudah hafal atau ingat diluar kepala mengenai surah-surah pendek mereka tetap wajib mengulangi hafalan atau memperdengarkan hafala kepada guru, agar hasil hafalannya itu bisa didengar dan dikoreksi benar atau salahnya bacaan surahnya. Jika bacaannya masih salah tugas guru yang mendengarkan adalah membenarkan bacaan siswa yang salah tersebut.

d. Metode *Taqrir*

Metode *taqrir* yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafal agar hafalan yang pernah dihafalkan agar tetap terjaga dengan baik. Metode ini diterapkan kepada siswa diluar jam pelajaran, bisa diterapkan dirumah agar memelihara hafalan yang meraka hafal agar tetap terjaga tidak mudah lupa dan akan selalu ingat. Karena menghafal itu sama halnya dengan mengingat dan lawan dari lupa. Ingat itu adalah suatu daya jiwa yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi tanggapan-tanggapan kita. Dan lupa itu adalah peristiwa tidak dapat memproduksi taggapan-tanggapan kita. Salah satu penyebab lupa itu adalah kerana tidak dipakai, ingatan atau hafalan akan mudah hilang apabila tidak digunakan atau diulang-ulang. Begitu juga dengan hafalan siswa yang menghafal surah-surah pendek, hafalan siswa akan hilang apabila siswa tidak lagi mengulang hafalan surah-surah pendek yang telah mereka hafal. Dan untuk mengurangi dari lupa tadi, di adakan usaha mengadakan pengulangan secara rutin. Meskipun hafalan siswa tidak lagi disetorkan kepada guru, siswa juga harus mengulang-ngulang hafalannya dluar jam pelajaran, agar selalu tetap terjaga hafalan surah-surah pendek yang sudah dihafalkan.

e. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik pada perorangan maupun kepada jama'ah. Metode ini diterapkan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2, ketika siswa menyetorkan tugas hafalan kedepan kelas dan memperdengarkan hafalannya kepada guru dan dihadapan teman-temannya yang lain. Mengingat salah satu syarat dalam menghafal itu yaitu mengulangi hafalan dengan disemak orang lain. Dalam hal ini pula penerapan yang diterapkan oleh siswa SDN Sidomulyo agar hasil hafalannya itu terbukti bahwa mereka sudah benar-benar menghafalkan surah-surah pendek. Karena seperti apapun seseorang yang sangat cerdas, brilian dan cepat menghafal tetap harus memperdengarkan hafalannya tersebut kepada orang lain. Begitu juga siswa kelas V SDN Sidomulyo, mereka dalam menyetorkan hafalan surah-surah pendek yang mereka hafal, mereka memperdengrkan hafalan mereka satu persatu maju ke depan kelas kepada guru dan teman-teman merka.

f. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca dengan beberapa kali sehingga dapat membentuk gerakan reflek pada lisannya. Setelah betul-betul hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya. Metode ini juga diterapkan mereka, karena untuk menghafal atau mengingat kita harus berulang-ulang memasukan hal ingin kita ingat berulang-ulang. Tidak mungkin siswa menghafal langsung semua ayat, hafalan mereka sedikit demi sedikit per ayat sampai hafalan mereka benar baru mereka lanjutkan kepada ayat yang selanjutnya. Ketika semua ayat sudah mereka hafal, baru mereka mengulang hafalan meraka mulai dari awal. Metode ini hampir sama dengan metode *bin-nazhar* yang dimana juga metode ini juga menggunakan cara membaca secara berulang-ulang.

g. Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* adalah memberikan alternatif lain dari metode *wahdah*. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas. Ayat yang telah ditulis tersebut dibaca sampai lancar lalu dihafal. Metode ini juga diterapkan oleh siswa kelas V SDN Sidomulyo, sebelum mereka ditugaskan untuk menghafalkan surah, mereka diperintahkan kepada guru untuk menulis surah yang akan dihafal dalam buku tulis mereka masing-masing. Setelah itu surah dibaca secara bersama-sama dengan bacaan yang benar sampai lancar. Karena berhubungan dengan syarat menghafal yaitu membeca dengan benar. Jadi sebelum siswa menghafal terlebih dahulu siswa bisa membaca bacaan surah dngan baik dan benar, baru dihafal. Metode ini juga mirip dengan metode *bin-nazhar*, yaitu membaca samapai lancar. Tapi disini metode ini diawali dengan cara menulis ayat terlebih dahulu.

h. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang guru. Metode ini juga diterapkan oleh siswa kelas V SDN Sidomulyo 2, karena setiap pembelajaran surah-surah pendek selain guru menuliskan surah dipapan tulis juga sesekali guru memimpin bacaan ketika membaca surah bersama-sama, dengan diikuti oleh semua siswa. Bacaan tersebut dibaca berulang-ulang secara bersama-sama. Hal pengulangan bacaan surah dilakukan guru agar siswa bisa membaca dengan baik surah

yang akan dihafal. Karena mengingat dengan syarat menghafal yaitu bisa membaca baik dan benar. Jika siswa belum bisa membaca, maka penerapan hafalan belum bisa diterapkan.

i. Metode *Muraja'ah*

Metode *muraja'ah* adalah mengulang. Ayat-ayat yang telah dihafal harus dijaga dengan mengulang terus menerus, kalau tidak akan menjadi hilang. Metode ini juga diterapkan oleh siswa kelas V SDN Sidomulyo 2, guru PAI di SDN Sidomulyo tidak bosan mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengulangi hafalan surah-surah pendek yang telah siswa hafal. Hal tersebut untuk menghindari hilangnya hafalan dari memori siswa yang telah menghafal. Hilangnya hafalan dari memori bisa juga disebut dengan lupa, lupa adalah peristiwa tidak dapat memproduksi tanggapan-tanggapan kita. Beberapa hal penyebab lupa itu diantaranya adalah

- 1) Kesan yang lemah
- 2) Karena tidak dipakai dan
- 3) Percampuran.

Kesan yang lemah maksudnya adalah kurangnya perhatian terhadap hal-hal yang diingat. Akibatnya hal tersebut tidak menimbulkan kesan yang kuat, yang pada akhirnya akan menyebabkan lupa. Ingatan juga akan mudah hilang apabila tidak digunakan atau diulang-ulang kembali.

Dari beberapa hal yang menyebabkan lupa maka metode murajaah itu diterapkan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2. Untuk menghindari kelupaan ada juga beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- a. Usahakan agar pesan pertama benar-benar mendalam. sehingga memberikan perhatian sepenuhnya pada surah yang sedang dihafal. Diantara langkah-langkah dalam menghafal itu juga kita dianjurkan agar menanamkan keikhlasan, tekad yang kuat, menyadari besarnya pahala membaca Al-Quran. Hal itu ditanamkan oleh guru kepada siswa SDN Sidomulyo 2.
- b. Mengadakan pengulangan secara rutin, agar hafalan tetap terjaga yaitu diadakan pengulangan secara rutin kita akan selalu ingat dan akan jauh dari kelupaan.

Dalam beberapa kategori metode menghafal yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Ada beberapa metode yang belum bisa diterapkan di sekolah SDN Sidomulyo 2 di antaranya yaitu :

a. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk kemudian dihafal. Metode ini belum bisa diterapkan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 karena jika metode ini diterapkan bisa jadi siswa tidak bisa membaca, karena diketahui dari guru PAI bahwa siswa yang ada di SDN Sidomulyo 2 ini kurang pendidikan agama dari orang tua atau keluarganya. Jika siswa hanya mendengarkan saja, mereka tidak akan terlatih dalam membaca surah yang akan dihafal. Ditegaskan bahwa syarat menghafal itu harus bisa membaca, jadi jika siswa hanya mendengarkan lidah mereka tidak akan terlatih untuk mengucapkan pelafalan surah-surah yang akan dihafal.

b. Metode Gabungan

Metode gabungan adalah merupakan gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*, hanya saja metode *kitabah* disini lebih berfungsi sebagai uji coba atau penguat terhadap surah yang dihafal. Perealisasian metode ini adalah dengan cara menulis kembali ayat-ayat yang telah dihafal. Metode ini belum juga bisa diterapkan kepada

siswa di SDN Sidomulyo 2, karena selain pengetahuan agamanya kurang mereka juga belum bisa menulis ayat Alquran dengan baik. Mereka hanya bisa menulis ayat Alquran dengan cara melihat contohnya atau bacaan yang akan ditulis. Menulispun mereka masih belum bisa rapi dan sebagian mereka masih bingung dalam menulis. Oleh karena itu metode gabungan ini belum bisa diterapkan oleh guru PAI di SDN Sidomulyo 2.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Hafalan

Berdasarkan teori dan juga berdasarkan hasil observasi, di antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan yaitu :

a. Murid

Murid atau siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. yang mempengaruhi penerapan metode ini dari faktor siswa ialah

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Berikut ini dikemukakan data tentang minat siswa dalam menghafal surah-surah pendek yang ada pada mata pelajaran PAI, yang mana dianggap ikut mempengaruhi. Inilah minat siswa dalam menghafal surah-surah pendek, data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, menurut beliau minat siswa dalam menghafal surah-surah pendek dari segi kesenangan siswa merasa senang dan tidak merasa bosan. Dari segi kesulitan, terkadang ada sebagian siswa yang belum terlalu bisa membaca atau mengenali makhraj huruf itu termasuk salah satu faktor kesulitannya.

2) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Berikut ini dikemukakan data tentang motivasi siswa dalam menghafal surah-surah pendek yang ada pada mata pelajaran PAI, yang mana dianggap ikut mempengaruhi. Inilah motivasi siswa dalam menghafal surah-surah pendek, data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, menurut beliau motivasi siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran PAI itu adalah karena tuntutan ingin memperoleh ilmu dan ingin mendapatkan nilai yang baik.

3) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap atau matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih

berhasil jika anak sudah siap atau matang. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

Data di sini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI yang bersangkutan. Menurut beliau siswa kelas V disini sudah cukup kematangan untuk menerapkan hafalan mengenai surah-surah pendek. Siswa kelas V ini sudah cukup bisa mengenali makhraj huruf dan sudah cukup bisa membaca ayat-ayat Alquran. Jadi tingkat kematangan siswa sudah cukup bisa diterapkan metode hafalan surah-surah pendek.

a) Tujuan

Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan instruksional umum, berisi kualifikasi yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mengikuti pelajaran dalam sub judul pembahasan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata peajaran PAI dan melihat langsung hasil belajar PAI pada surah-surah pendek. Metode menghafal sudah diterapkan dengan baik. Penggunaan metode menghafal *bin-nazhar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *taqrir*, *tasmi'*, *wahdah*, *kitabah*, dan *jama'* menurut beliau, orientasi beliau sudah dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang ada.

b) Situasi

Situasi adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tertentu, situasi sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Situasi ini bisa berupa teladan, anjuran, larangan, pujian atau hadiah, teguran, hukuman. Dalam hal ini tindakan yang bersifat positif mendorong anak didik untuk melakukan serta meneruskan tingkah laku tertentu seperti teladan, perintah, pujian dan hadiah. Dan situasi bisa juga berupa keadaan ruangan kelas penataan ruang kelas agar tidak membosankan.

Dari hasil observasi dapat diperoleh data bahwa di sini guru memberikan suatu anjuran, perintah, pujian serta larangan dalam menerapkan metode hafalan. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafalkan materi surah pendek dirumah. Anjuran untuk mengulang-ngulah materi yang sudah di ajarkan disekolah, serta memberikan berbagai macam pujian untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran dan melarang untuk berbuat tindakan yang tidak bagus. Dalam situasi penataan ruangan guru bisa memerintahkan kepada siswa untuk membawa tanaman atau bunga yang bisa hidup di dalam air, dan meletakkan bunga-bunga di dinding ruang kelas agar ada udara segar di dalam kelas. Dengan begitu guru bersama siswa kelas V bisa menciptakan situasi belajar yang kondusif, untuk kenyamanan dalam situasi belajar karena diruangan ada udara yang segar dari tanaman-tanaman yang diletakan di dalam kelas.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran. Fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan termasuk faktor yang mempengaruhi suatu penerapan metode pembelajaran.

Kelengkapan fasilitas merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses transformasi ilmu pengetahuan akan menjadi terhambat. Beberapa fasilitas yang penting dalam pembelajaran PAI adalah buku paket. Berikut penulis kemukakan tentang kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa di SDN Sidomulyo 2. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI semua siswa kelas V mempunyai buku paket yang diwajibkan untuk membeli setiap semester. Dan hal ini diperkuat lagi dengan pengakuan siswa jika diwajibkan untuk memiliki buku paket

setiap semester. Dan di dalam kelas juga ada papan tulis yang tersedia untuk proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini guru biasanya menggunakan papan tulis untuk menulis surah dipapan tulis untuk dibaca secara bersama-sama.

c. Guru

Guru adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Guru disini memegang peranan penting dalam pemilihan metode yang diterapkan dalam menghafal surah-surah pendek. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan pendidikan, pengalaman, pengetahuan tentang metode-metode mengajar dan kemampuannya dalam menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran PAI di kelas V SDN Sidomulyo 2 kecamatan Wanaraya kabupaten Batola, yaitu Bapak Sukirman S. Pd.I. Bapak Sukirman S.Pd I mempunyai latar belakang pendidikan SD di Boyolali di Daerah Jawa Tengah (1985), PGA di Salatiga di daerah jawa tengah (1988), S1 di STAI Al-Jami' Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (2002). Beliau mengajar di MIN Roham Raya kecamatan. Wanaraya Kabupaten. Batola pada tahun 2003-2006, dan mengajar di SDN Sidomulyo 2 mulai dari tahun 2006 sampai sekarang. Selama mengajar di MIN Roham Raya beliau memegang mata pelajaran PAI. Dan di SDN Sidomulyo 2 beliau mengajar mata pelajaran PAI sampai sekarang. Jadi, pengalaman mengajar yang pernah beliau terima ialah selama 11 tahun mengajar PAI.

Dilihat dari latar belakang pendidikan Bapak Sukirman nampaknya sudah cukup memadai, hal ini juga diiringi dengan pengalaman beliau yang juga sudah cukup memadai. Adapun pengalaman Bapak Sukirman tentang metode-metode megajar berdasarkan hasil wawancara dengan beliau bahwa pengetahuannya juga sudah cukup memadai, juga pengalaman beliau tentang mengajar PAI selama lebih 11 tahun, bisa dikatakan memenuhi syarat untuk mengajar mata pelajaran PAI.

1) Materi Pengajaran

Materi pengajaran adalah bahan pelajaran atau bahan ajar yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran.

Menurut data yang diperoleh metode hafalan yang diterapkan sudah disesuaikan dengan materi pengajaran yang menjadi bahan ajar. Dengan beberapa bahan atau materi pengajaran itu sesuai dengan silabus bahwa materi pengajaran akan tercapai tujuan pembelajaran jika menggunakan metode hafalan. Materi yang ada di kelas V SDN Sidomulyo 2 yaitu surah al-Lahab, al-Kafirun, al-Ma'un, dan al-Fiil.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode

Kelebihan dan kukarang setiap metode itu pasti ada. Tidak ada satupun metode yang hanya mempunyai salah satu diantara kelebihan atau kekurangan. Setiap kelebihan metode pasti mempunyai kekurangan, dan setiap kekurangan metode juga pasti mempunyai kelebihan. Setiap metode tidak bisa dijadikan satu-satunya metode dalam pembelajaran. Guru PAI juga menggunakan metode hafalan ini disesuaikan dengan materi, tujuan serta kelebihan dan kekurangan metode.

d. Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Salah satu kesalahkprahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena

itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang banya memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.

Data yang diperoleh disini guru PAI menyatakan bahwa pendidikan orang tua di rumah atau diluar sekolah sangatlah kurang. Orang tua mereka tidak terlalu memikirkan pendidikan anaknya, karena kesalahpahaman mereka bahwa aak mereka sudah diberikan pendidikan disekolah jadi semua pendidikan anak ditanggung oleh sekolah. Disini juga guru mengatakan bahwa ada salah seorang anak atau siswa yang guru bertanya kepada siswa “sudah melaksanakan sholat atau belum, dan si siswa menjawab orang tua saya dirumah juga tidak shalat dan tidak menyuruh saya melaksanakan shalat.” Dan begitu juga dengan membaca al-quran dirumah, orang tua meraka tidak mengajari anak untuk mengaji. Jadi pendidikan orang tua tentang agama sangatlah kurang, mereka hanya mendapatkan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu guru menerapkan metode hafalan surah-surah pendek, agar mereka bisa membaca ayat-ayat suci al-quran.

e. Faktor Alokasi Waktu

Yang dimaksud dengan alokasi waktu di sini adalah waktu yang disediakan untuk pembelajaran PAI khususnya untuk pembelajaran surah-surah pendek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa pembelajaran PAI satu kali dalam seminggu tersebut kurang cukup, tapi jika dimanfaatkan seoptimal mungkin tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Begitu juga dengan penggunaan metode hafalan, waktu yang tersedia sudah cukup karena siswa sudah mempersiapkan hafalan mereka sehingga untuk menghafal di depan kelas tidak memerlukan waktu yang lama.

M. Simpulan

1. Penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola, metode hafalan yang diterapkan yaitu metode *bin-nazhar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *taqrir*, *tasmi'*, *wahdah*, *kitabah*, *jama'* dan *muraja'ah*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola diantaranya ialah :
 - a. Faktor tujuan
 - b. Faktor siswa berupa minat, motivasi serta kematangan siswa
 - c. Faktor materi pengajaran
 - d. Faktor situasi
 - e. Faktor fasilitas
 - f. Faktor guru
 - g. Faktor keluarga
 - h. Kelebihan dan kekurangan metode
 - i. Faktor alokasi waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Hanafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Ali, Daud dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Budiman, A. Nasir, *Ulum Al-Quran, Terjemah Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar* Oleh Ahmad Von Deffer, Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Gani, A. Bustami dan Khatibul Umam, *Aspek-aspek Ilmiah tentang Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan pendidikan*, Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1995.
- Marbawi, Muhammad Idris, *Kamus Idris Marbawi*, t.tp: Darul Ahya, t.th).
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Puradisastra, Sugiarto, *Teknik Belajar Efektif*, Bandung: Diaond Book, 1980.
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Qasim, Amjad, *Sebelum Hafal Al-Quran*, Solo: Zam-zam, 2011.
- Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sudiyono, M, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Rosdakarya, 1995.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara, 2003.
- Yusuf, Tayar dan Anwar Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta, Grafindo Persada, 1995.
- <http://Wordpress.com/2010/01/23/keutamaan-membaca-al-qur-an/> diakses 05/02/2014.